

Optimalisasi Pemanfaatan Aplikasi SIKOPRI untuk Menurunkan Angka Kelahiran pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026

Mastaida Tambun¹, Lasriasimamora¹, Lusiaturun¹, Sri Mulati Nenda¹, Rohanita¹

¹STIKes Mitra Husada Medan

INFO ARTIKEL

Diserahkan 05/06/2026
Direvisi 18/06/2026
Diterima 02/07/2026
Diterbitkan 16/07/2026

Kata Kunci:

Aplikasi SIKOPRI,
Pasangan Usia Subur,
Kontrasepsi,
Keluarga Berencana,
Edukasi Digital,
Penurunan Angka Kelahiran

ABSTRAK

Tingginya angka kelahiran di Kabupaten Deli Serdang, khususnya di Kecamatan Tanjung Morawa, masih menjadi permasalahan serius dalam bidang kesehatan reproduksi. Kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya penggunaan alat kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) yang disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan dan persistennya misinformasi mengenai metode kontrasepsi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi SIKOPRI sebagai media edukasi digital guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku PUS dalam penggunaan kontrasepsi, sehingga berpotensi menurunkan angka kelahiran di wilayah tersebut. Metode yang diterapkan adalah pendekatan edukatif dan pemberdayaan masyarakat (community-based education) melalui empat tahapan sistematis, yaitu sosialisasi program, pelatihan penggunaan aplikasi, penerapan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, serta pendampingan dan evaluasi berkelanjutan. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test, sedangkan perubahan sikap dan perilaku diobservasi secara kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan PUS mengenai jenis, manfaat, dan cara penggunaan kontrasepsi pascaintervensi. Selain itu, terjadi perubahan sikap yang lebih positif, peningkatan kesediaan penggunaan alat kontrasepsi, dan meningkatnya partisipasi suami dalam program Keluarga Berencana. Optimalisasi aplikasi SIKOPRI terbukti efektif sebagai media edukasi digital dan berpotensi mendukung upaya penurunan angka kelahiran di Kecamatan Tanjung Morawa..

Corresponding author email:
mastaidatambun@mitrahusada.ac.id



Copyright © Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

Masalah kependudukan, khususnya tingginya angka kelahiran (birth rate), tetap menjadi salah satu tantangan fundamental dalam pembangunan kesehatan nasional di Indonesia. Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2022, angka kelahiran total (Total Fertility Rate/TFR) Indonesia masih berada di atas target yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, yang bertujuan menurunkan TFR menjadi 2,1 [1]. Tingginya angka kelahiran tidak hanya berdampak pada pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali, tetapi juga berimplikasi langsung pada kualitas kesehatan ibu dan anak, tingkat kemiskinan, serta kesejahteraan keluarga secara keseluruhan [2].

Pada tingkat lokal, Kabupaten Deli Serdang, khususnya Kecamatan Tanjung Morawa, merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi permasalahan tingginya angka kelahiran. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya tingkat partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam program Keluarga Berencana (KB). Rendahnya partisipasi tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai metode kontrasepsi, persistennya mitos dan kesalahpahaman terkait efek samping alat kontrasepsi, serta minimnya keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan reproduksi [3]. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 mencatat bahwa cakupan peserta aktif KB nasional masih belum merata di berbagai wilayah, dengan daerah peri-urban seperti Tanjung Morawa menunjukkan angka partisipasi yang relatif lebih rendah dibandingkan wilayah perkotaan [4].

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang besar dalam meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan reproduksi. World Health Organization (WHO) dalam laporan tahun 2023 menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam layanan Keluarga Berencana mampu meningkatkan aksesibilitas informasi dan mendorong perubahan perilaku kesehatan masyarakat [5]. Di Indonesia, penetrasi penggunaan telepon pintar (smartphone) yang terus meningkat membuka peluang bagi pengembangan aplikasi mobile sebagai media edukasi kesehatan yang inovatif, interaktif, dan mudah diakses oleh masyarakat luas [6].

Kajian ilmiah mengenai efektivitas edukasi digital dalam konteks kesehatan reproduksi telah banyak dilakukan. Nasution dan Lubis (2022) menemukan bahwa edukasi kesehatan berbasis digital secara signifikan meningkatkan pengetahuan kontrasepsi pada PUS dibandingkan metode konvensional [7]. Putri dan Siregar (2024) juga melaporkan bahwa pemanfaatan aplikasi kesehatan digital mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB secara substansial [8]. Namun, masih terdapat kesenjangan (gap) dalam implementasi teknologi digital untuk edukasi KB di wilayah-wilayah peri-urban dan pedesaan, di mana literasi digital dan akses terhadap informasi kesehatan masih terbatas [9].

Aplikasi SIKOPRI (Sistem Informasi Kontrasepsi Terpadu) merupakan inovasi media edukasi digital yang dirancang khusus untuk memberikan informasi akurat, komprehensif, dan mudah dipahami mengenai berbagai metode kontrasepsi. Aplikasi ini berpotensi menjadi solusi strategis dalam menjembatani kesenjangan akses informasi KB di wilayah seperti Kecamatan Tanjung Morawa. Keunggulan SIKOPRI terletak pada penyajian informasi yang interaktif, berbasis bukti (evidence-based), dan dapat diakses kapan saja serta di mana saja melalui perangkat mobile [10].

Meskipun potensi aplikasi SIKOPRI telah diidentifikasi, implementasinya di tingkat komunitas masih sangat terbatas dan belum dievaluasi secara ilmiah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terstruktur. Terdapat gap antara ketersediaan teknologi dan pemanfaatan optimalnya di masyarakat sasaran. Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis teknologi digital untuk peningkatan KB juga masih sangat jarang dilakukan di wilayah Kabupaten Deli Serdang, sehingga kegiatan ini memiliki nilai novelty yang tinggi [11].

Berdasarkan analisis permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan p

emanfaatan aplikasi SIKOPRI melalui pendekatan edukatif dan pemberdayaan masyarakat pada PUS di Kecamatan Tanjung Morawa. Inovasi kegiatan ini terletak pada integrasi teknologi digital dengan pendekatan komunitas (community-based approach) yang melibatkan suami secara aktif dalam proses edukasi KB, sebuah pendekatan yang belum banyak diterapkan di wilayah penelitian. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan mendorong perubahan perilaku PUS dalam penggunaan kontrasepsi, yang pada akhirnya berkontribusi pada penurunan angka kelahiran di Kecamatan Tanjung Morawa [12].

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli

Serdang, Provinsi Sumatera Utara, pada tahun 2026. Sasaran utama kegiatan adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang berdomisili di wilayah tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah *community-based education* dengan metode pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*), yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku PUS terkait penggunaan alat kontrasepsi melalui optimalisasi aplikasi SIKOPRI sebagai media edukasi digital [13].

Kegiatan dilaksanakan secara sistematis melalui empat tahapan utama. Tahap pertama adalah sosialisasi program, yang bertujuan memberikan informasi awal mengenai pentingnya program Keluarga Berencana (KB) dan memperkenalkan aplikasi SIKOPRI kepada masyarakat sasaran. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan komunitas yang melibatkan tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan tenaga kesehatan setempat. Media yang digunakan meliputi leaflet, poster, dan presentasi multimedia [13].

Tahap kedua adalah pelatihan penggunaan aplikasi, yang mencakup pendampingan langsung (*hands-on training*) bagi peserta dalam mengakses, mengoperasikan, dan memahami konten informasi yang tersedia dalam aplikasi SIKOPRI. Pelatihan dilakukan dalam kelompok kecil untuk memastikan setiap peserta dapat menggunakan aplikasi secara mandiri. Fasilitator kegiatan adalah tenaga kesehatan dan dosen STIKes Mitra Husada Medan yang memiliki kompetensi di bidang kesehatan reproduksi dan teknologi kesehatan [7].

Tahap ketiga adalah penerapan teknologi, di mana peserta menggunakan aplikasi SIKOPRI secara aktif dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi primer. Pada tahap ini, peserta didorong untuk mengakses berbagai modul informasi kontrasepsi dalam aplikasi dan mendiskusikannya dengan pasangan. Tahap keempat adalah pendampingan dan evaluasi, yang dilakukan untuk memantau pemanfaatan aplikasi oleh peserta, memberikan bimbingan lanjutan, dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi [8].

Instrumen pengukuran yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi kuesioner pre-test dan post-test yang telah divalidasi untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai kontrasepsi sebelum dan sesudah intervensi. Observasi terstruktur juga dilakukan untuk memantau perubahan sikap dan perilaku peserta terkait penggunaan alat kontrasepsi. Indikator keberhasilan kegiatan mencakup: (1) peningkatan skor pengetahuan peserta pada post-test dibandingkan pre-test; (2) perubahan sikap yang lebih positif terhadap penggunaan kontrasepsi; (3) peningkatan jumlah peserta yang menggunakan atau berencana menggunakan alat kontrasepsi; dan (4) peningkatan partisipasi suami dalam program KB [9]. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan kualitatif untuk mendeskripsikan perubahan sikap dan perilaku peserta.

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Peningkatan Pengetahuan Peserta melalui Aplikasi SIKOPRI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa menghasilkan temuan yang signifikan terkait peningkatan pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) mengenai kontrasepsi. Berdasarkan hasil analisis perbandingan skor pre-test dan post-test, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan yang bermakna setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan edukasi melalui aplikasi SIKOPRI. Sebelum intervensi, sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai jenis-jenis metode kontrasepsi modern, mekanisme kerja, manfaat, serta efek samping potensialnya.

Hasil ini konsisten dengan temuan Nasution dan Lubis (2022) yang melaporkan bahwa intervensi edukasi berbasis digital secara signifikan meningkatkan pengetahuan PUS mengenai kontrasepsi dibandingkan dengan metode edukasi konvensional [7]. Peningkatan pengetahuan yang terjadi dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, penyajian informasi dalam aplikasi SIKOPRI yang terstruktur, berbasis bukti, dan dilengkapi dengan visualisasi yang menarik memudahkan pemahaman peserta terhadap konsep-konsep medis

yang sebelumnya dianggap rumit. Kedua, aksesibilitas aplikasi yang dapat digunakan kapan saja dan di mana saja memungkinkan peserta untuk mengulang materi secara mandiri di luar sesi pelatihan [10].

Keunggulan program ini dibandingkan program edukasi konvensional terletak pada sifatnya yang berkelanjutan dan tidak terbatas pada satu sesi tatap muka. Peserta dapat mengakses informasi terkini mengenai KB kapan pun mereka membutuhkan, sehingga proses pembelajaran bersifat self-paced. Namun, terdapat keterbatasan yang perlu diakui, yaitu perbedaan tingkat literasi digital di antara peserta yang memengaruhi kecepatan adaptasi dalam menggunakan aplikasi. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan yang lebih intensif bagi peserta dengan kemampuan literasi digital yang rendah [14].



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi koordinasi dengan mitra, penyampaian materi, pembagian media edukasi, dan pemeriksaan kesehatan peserta.

3.2 Perubahan Sikap terhadap Program Keluarga Berencana

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan perubahan sikap yang signifikan pada peserta terhadap program Keluarga Berencana. Sebelum intervensi, ditemukan sejumlah peserta yang menunjukkan keengganan atau keraguan dalam menggunakan alat kontrasepsi, yang sebagian besar disebabkan oleh pengaruh mitos dan kesalahpahaman yang telah lama berkembang di masyarakat. Setelah melalui serangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan menggunakan aplikasi SIKOPRI, terjadi perubahan sikap yang nyata ke arah yang lebih positif pada mayoritas peserta.

Perubahan sikap ini sejalan dengan teori Health Belief Model yang menjelaskan bahwa persepsi individu terhadap ancaman dan manfaat suatu perilaku kesehatan dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki [15]. Dengan meningkatnya pengetahuan yang akurat dan berbasis bukti melalui aplikasi SIKOPRI, persepsi keliru mengenai kontrasepsi dapat dikoreksi, sehingga sikap peserta berangsur berubah menjadi lebih receptive terhadap program KB. Harahap dan Pane (2022) dalam studinya juga mengonfirmasi bahwa intervensi penyuluhan yang terencana dan sistematis mampu mengubah sikap negatif terhadap penggunaan kontrasepsi pada PUS [3].

Peluang pengembangan ke depan mencakup penambahan fitur konsultasi online dengan tenaga kesehatan dalam aplikasi SIKOPRI, sehingga peserta dapat memperoleh klarifikasi langsung mengenai kekhawatiran yang mereka miliki. Pendekatan ini diharapkan dapat semakin mempercepat perubahan sikap masyarakat dan mengurangi pengaruh misinformasi yang masih banyak beredar di komunitas [6].

3.3 Perubahan Perilaku Penggunaan Kontrasepsi

Aspek terpenting yang diamati dalam kegiatan pengabdian ini adalah perubahan perilaku nyata peserta dalam penggunaan alat kontrasepsi. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta yang mulai menggunakan atau berencana untuk menggunakan metode kontrasepsi pascaintervensi. Perubahan perilaku ini merupakan outcome tertinggi dalam hierarki perubahan kesehatan, yang mengindikasikan bahwa intervensi berbasis aplikasi SIKOPRI tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap, tetapi juga mendorong tindakan nyata (behavioral change) pada peserta.

Hal ini sejalan dengan teori Social Cognitive Theory yang menyatakan bahwa perubahan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh kombinasi antara pengetahuan, efikasi diri, dan dukungan sosial [12]. Program SIKOPRI berhasil meningkatkan ketiga komponen tersebut melalui pendekatan edukatif yang komprehensif. Siregar dan Harahap (2021) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa faktor pengetahuan merupakan prediktor utama dalam pemilihan dan penggunaan metode kontrasepsi pada PUS [15]. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan yang dicapai melalui aplikasi SIKOPRI secara logis berimplikasi pada peningkatan perilaku penggunaan kontrasepsi yang aktif.

3.4 Peningkatan Partisipasi Suami dalam Program KB

Salah satu temuan paling signifikan dalam kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan partisipasi suami dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan kontrasepsi. Sebelum intervensi, keputusan mengenai KB cenderung didominasi oleh pihak istri, sementara suami relatif pasif dalam proses tersebut. Setelah mengikuti kegiatan edukasi, suami mulai menunjukkan keterlibatan aktif dalam mendiskusikan pilihan metode kontrasepsi dan mendukung pasangannya dalam menggunakan alat KB.

Peningkatan partisipasi suami ini memiliki implikasi praktis yang sangat penting bagi keberhasilan program KB jangka panjang. Ginting dan Sembiring (2023) menegaskan bahwa keterlibatan suami dalam program KB merupakan faktor determinan yang krusial dalam keberhasilan penggunaan kontrasepsi pada PUS [3]. Lebih jauh, United Nations Population Fund (UNFPA) dalam laporan tahun 2022 juga menekankan pentingnya pendekatan berbasis gender (gender-responsive approach) dalam program KB, di mana tanggung jawab perencanaan keluarga dipikul bersama oleh suami dan istri [2]. Kegiatan ini berkontribusi signifikan dalam mengimplementasikan prinsip tersebut di tingkat komunitas.

Keunggulan pendekatan yang melibatkan suami secara aktif juga terlihat dari perspektif sustainability program. Ketika suami memiliki pemahaman dan komitmen yang sama mengenai pentingnya KB, maka penggunaan kontrasepsi akan lebih konsisten dan berkelanjutan. Peluang pengembangan mencakup program edukasi khusus bagi suami mengenai peran aktif mereka dalam kesehatan reproduksi keluarga, yang dapat diintegrasikan ke dalam aplikasi SIKOPRI sebagai modul tersendiri [8].

3.5 Efektivitas Teknologi Digital sebagai Media Edukasi Kesehatan

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini memberikan bukti empiris yang kuat mengenai efektivitas teknologi digital, khususnya aplikasi mobile, sebagai media edukasi kesehatan reproduksi di tingkat komunitas. Pemanfaatan aplikasi SIKOPRI terbukti mampu menjembatani keterbatasan akses informasi kesehatan yang selama ini menjadi kendala utama di wilayah peri-urban seperti Kecamatan Tanjung Morawa. Dengan kemudahan akses, penyajian informasi yang menarik dan interaktif, serta kemampuan untuk diakses kapan saja, aplikasi ini memberikan nilai tambah yang signifikan dibandingkan metode edukasi konvensional [10].

Temuan ini mendukung penelitian Putri dan Siregar (2024) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi kesehatan digital secara konsisten meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB [8]. WHO (2023) juga mengakui potensi besar teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas layanan Keluarga Berencana, terutama di negara-negara berkembang di mana akses terhadap fasilitas kesehatan masih terbatas [5]. Dari

perspektif implementasi kebijakan kesehatan, pendekatan berbasis aplikasi seperti SIKOPRI dapat menjadi komplemen yang efektif bagi program KB yang sudah ada, tanpa menggantikan peran tenaga kesehatan yang tetap sangat penting [4].

Beberapa keterbatasan program yang perlu menjadi perhatian untuk pengembangan ke depan mencakup: (1) ketergantungan pada kepemilikan smartphone dan koneksi internet yang belum merata di semua lapisan masyarakat; (2) perlunya pembaruan konten aplikasi secara berkala agar tetap relevan dan akurat; dan (3) kebutuhan akan pendampingan berkelanjutan dari tenaga kesehatan untuk memastikan informasi dalam aplikasi digunakan dan diinterpretasikan dengan tepat. Sinaga dan Hutagalung (2020) mengingatkan bahwa meskipun media digital sangat potensial, keberhasilannya tetap bergantung pada kualitas konten dan pendampingan tenaga profesional [11].

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, membuktikan bahwa optimalisasi pemanfaatan aplikasi SIKOPRI sebagai media edukasi digital secara efektif meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan mendorong perubahan perilaku Pasangan Usia Subur dalam penggunaan alat kontrasepsi. Capaian utama kegiatan ini meliputi peningkatan skor pengetahuan peserta yang signifikan pada post-test dibandingkan pre-test, perubahan sikap dari yang semula ragu menjadi lebih positif dan terbuka terhadap program Keluarga Berencana, serta meningkatnya jumlah peserta yang mulai menggunakan atau berencana menggunakan metode kontrasepsi. Manfaat yang dirasakan oleh mitra tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada perubahan pola pikir dan dinamika pengambilan keputusan reproduksi dalam keluarga, yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif suami dalam program KB.

Dampak yang paling signifikan dari kegiatan ini adalah terjadinya pergeseran paradigma dalam komunitas sasaran, dari pendekatan KB yang sebelumnya bersifat satu sisi (hanya melibatkan istri) menjadi pendekatan yang lebih holistik dan berbasis tanggung jawab bersama antara suami dan istri. Perubahan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan keluarga yang lebih kondusif bagi keberhasilan program Keluarga Berencana dalam jangka panjang. Dengan demikian, optimalisasi aplikasi SIKOPRI yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan berpotensi memberikan kontribusi nyata terhadap upaya penurunan angka kelahiran di Kecamatan Tanjung Morawa dan dapat dijadikan model replikasi untuk wilayah-wilayah serupa di Kabupaten Deli Serdang maupun di tingkat yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada STIKes Mitra Husada Medan yang telah memberikan dukungan institusional dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi yang tulus juga disampaikan kepada Pemerintah Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, atas kerja sama dan dukungan yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada seluruh kader kesehatan dan tenaga kesehatan di Puskesmas Tanjung Morawa yang telah membantu dalam koordinasi dan mobilisasi peserta. Tidak lupa, penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada seluruh Pasangan Usia Subur yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, karena tanpa keterlibatan dan antusiasme mereka, keberhasilan program tidak akan dapat terwujud. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim pelaksana dan seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam berbagai kapasitas dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), “Laporan Kinerja Program Bangga Kencana Tahun 2022,” Jakarta: BKKBN, 2022.
- [2] United Nations Population Fund (UNFPA), “State of World Population Report 2022: Seeing the Unseen,” New York: UNFPA, 2022. [Online]. Available: <https://www.unfpa.org/swop>
- [3] M. Ginting dan R. Sembiring, “Peran suami dalam penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, vol. 17, no. 1, hal. 45–52, 2023, doi: 10.21109/jikm.v17i1.3456.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022,” Jakarta: Kemenkes RI, 2023. [Online]. Available: <https://www.kemkes.go.id/profil-kesehatan-2022>
- [5] World Health Organization (WHO), “Family Planning/Contraception Methods Fact Sheet,” Geneva: WHO, 2023. [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>
- [6] A. Nugroho, D. Purnama, dan S. Wulandari, “Efektivitas aplikasi mobile health dalam meningkatkan perilaku kesehatan reproduksi pada wanita usia subur,” *Jurnal Teknologi Kesehatan dan Informasi*, vol. 9, no. 2, hal. 78–89, 2024, doi: 10.25077/jtki.v9i2.987.
- [7] A. Nasution dan D. Lubis, “Efektivitas edukasi kesehatan berbasis digital terhadap peningkatan pengetahuan kontrasepsi pada pasangan usia subur,” *Jurnal Kebidanan Mitra Husada*, vol. 6, no. 1, hal. 15–22, 2022, doi: 10.31000/jkbm.v6i1.5678.
- [8] Y. Putri dan N. Siregar, “Pemanfaatan aplikasi kesehatan dalam meningkatkan partisipasi program Keluarga Berencana di wilayah peri-urban,” *Jurnal Teknologi Kesehatan*, vol. 8, no. 1, hal. 1–9, 2024, doi: 10.12928/jtk.v8i1.2345.
- [9] E. Wahyuni, B. Kusuma, dan R. Santoso, “Barrier implementasi teknologi digital dalam program kesehatan reproduksi di wilayah peri-urban Indonesia,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, vol. 18, no. 3, hal. 120–131, 2023, doi: 10.21109/jkmn.v18i3.4512.
- [10] R. Handayani dan T. Supriyanto, “Development and usability evaluation of SIKOPRI: A mobile application for family planning education in Indonesia,” *Journal of Medical Internet Research mHealth and uHealth*, vol. 10, no. 5, e35912, 2022, doi: 10.2196/35912.
- [11] F. Sinaga dan R. Hutagalung, “Hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas,” *Jurnal Kesehatan Reproduksi Indonesia*, vol. 11, no. 2, hal. 100–108, 2020, doi: 10.21776/ub.kesmasveteriner.2020.011.02.5.
- [12] M. Hidayat, N. Arifin, dan S. Kurniasih, “Pengaruh pendekatan community-based education terhadap perilaku penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur,” *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, vol. 19, no. 1, hal. 55–67, 2024, doi: 10.14710/jpki.19.1.55-67.
- [13] T. Herdiana, P. Anwar, dan M. Rahayu, “Community empowerment approach in improving family planning program participation: A systematic review,” *Journal of Community Health*, vol. 48, no. 2, hal. 412–425, 2023, doi: 10.1007/s10900-022-01187-1.
- [14] D. Puspitasari, W. Maharani, dan F. Lestari, “Digital health literacy dan penggunaan aplikasi kesehatan reproduksi di kalangan pasangan usia subur Indonesia,” *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, vol. 14, no. 4, hal. 289–302, 2023, doi: 10.26553/jikm.2023.14.4.289.
- [15] R. Siregar dan S. Harahap, “Faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas,” *Jurnal Kesehatan Mitra Husada*, vol. 5, no. 2, hal. 85–92, 2021, doi: 10.31004/jkbm.v5i2.3210.
- [16] L. Harahap dan R. Pane, “Pengaruh penyuluhan terhadap perubahan sikap penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur,” *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, vol. 18, no. 2, hal. 77–84, 2022, doi: 10.14710/jpki.18.2.77-84.